

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan globalisasi di segala bidang memberikan pengaruh perubahan pada gaya hidup dan lingkungan manusia. Masyarakat menyadari bahwa globalisasi mempunyai dampak diantaranya sistem teknologi dan komunikasi yang canggih, sistem transportasi yang cepat dan lain-lain. Pertumbuhan penduduk yang semakin padat tentu diperlukan sarana untuk menunjang aktivitas sehari-hari diantaranya penambahan sarana transportasi, hal ini akan memberi dampak semakin krodit lalu lintas di jalan raya yang mengakibatkan adanya kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan adanya cedera.

Menurut data statistik Sustainable Development Goals dari World Health Organization (WHO) tahun 2018 menyatakan tingkat kematian akibat fraktur cedera lalu lintas masih tinggi, Venezuela adalah negara dengan presentase angka kematian tertinggi di dunia (45,1 per 100.000 populasi penduduk), Indonesia menempati urutan ke 8 di Asia angka kematian akibat cedera lalu lintas (15,3 per 100.000 populasi penduduk). Berdasarkan data dari Polri pada tahun 2018 terdapat 103.672 insiden kecelakaan lalu lintas dan pada tahun 2019 meningkat sebanyak 3% yaitu sebanyak 107.500 insiden kecelakaan, Kompas.com (2019). Angka kecelakaan lalu lintas yang tinggi menyebabkan semakin banyaknya pasien fraktur yang harus mendapatkan perawatan. Salah satu jenis fraktur yang sering terjadi adalah fraktur femur yang termasuk dalam kelompok

tiga besar kasus fraktur yang disebabkan kecelakaan lalu lintas (Yuanita,S. dan Hendro R. S. , 2014)

Terjadinya insiden kejadian fraktur diakibatkan oleh insiden kecelakaan, cedera olah raga ,bencana kebakaran ,bencana alam dan sebagainya.(Mardiono, 2010) . Menurut data hasil riset kesehatan dasar oleh Badan Penelitian dan Pengembangan kesehatan tahun 2018 kejadian fraktur di Indonesai akibat cedera sebanyak 5,5%, karakteristik bagian tubuh yang mengalami cedera paling banyak yaitu anggota gerak bawah sejumlah 67,9 % , data cedera fraktur di provinsi Bali sebanyak 7,5 %, (RIKESDAS 2018) .Berdasarkan data dari Sistem Informasi Managemen Rumah Sakit RSUP Sanglah pasien dengan kasus fraktur tahun 2019 terdapat (1585) dan tahun 2020 terdapat (1067) pasien dan berdasarkan data register bedah orthopedi di Ruang OK Wing Amerta pada tahun 2020 kasus fraktur femur yang tercatat berjumlah 111 orang .

Fraktur merupakan ancaman potensial maupun actual terhadap integritas seseorang, sehingga akan mengalami gangguan fisiologis maupun psikologis yang dapat menimbulkan respon berupa nyeri. Nyeri operasi fraktur menyebabkan pasien sulit memenuhi activity daily living .Nyeri terjadi karena luka yang disebabkan oleh patahan tulang yang melukai jaringan sehat (Kusmayanti, 2015). Pasien yang mengalami nyeri akan berdampak pada aktivitas sehari-hari seperti gangguan istirahat tidur,intoleransi aktivitas, personal hiegiene dan gangguan pemenuhan nutrisi (Potter & perry , 2012).

Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Dipandang dari segi biaya dan manfaat, penggunaan manajemen non farmakologi lebih ekonomis dan tidak ada efek sampingnya jika dibandingkan dengan penggunaan manajemen farmakologi. Selain juga mengurangi ketergantungan pasien terhadap obat-obatan (Potter & Perry, 2012). Salah satu jenis metode terapi non farmakologi yang bisa di berikan kepada pasien yang mengalami nyeri adalah dengan metode distraksi yaitu terapi musik. Terapi musik merupakan salah satu teknik yang sangat mudah dilakukan dan terjangkau dan efeknya menunjukkan bahwa musik dapat mempengaruhi ketegangan atau kondisi rileks pada individu, karena dapat merangsang pengeluaran endorphine dan serotonin, endorphine dan serotonin adalah jenis morfin alami dalam tubuh dan juga metanolin sehingga tubuh akan merasakan lebih rileks pada individu yang mengalami nyeri ataupun stress (Djohan, 2016). Terapi musik merupakan salah satu terapi komplementer non invasif yang dapat digunakan dalam menurunkan intensitas nyeri dan mengurangi tingkat kecemasan ,karena tubuh manusia mempunyai ritme tersendiri. Kemampuan seseorang mencapai ritme dan suara-suara dalam diri mereka membuat penyembuhan musikal menjadi lebih efektif (Hastomi dan Sumaryati,2012) .Terapi musik adalah suatu bentuk terapi dibidang kesehatan yang menggunakan musik dan aktivitas musik untuk mengatasi masalah dalam berbagai aspek fisik,psikologis, kognitif dan kebutuhan sosial individu yang mengalami cacat fisik (Faridah,2016)

Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa musik klasik bermanfaat untuk membuat seseorang menjadi rileks, menimbulkan rasa aman dan sejahtera, melepaskan rasa gembira dan sedih, menurunkan tingkat kecemasan pasien pra operasi dan melepaskan rasa sakit dan menurunkan tingkat stress. Hal tersebut terjadi karena adanya penurunan Adrenal Corticotropin Hormon (ACTH) yang merupakan hormon stress (Bernatzky et al, 2011). Penelitaian yang dilakukan oleh Novita Padang ,dkk (2017) dengan judul “Pengaruh Terapi Musik Instrumental Terhadap Perubahan Skala Nyeri Pada Pasien Pre Operasi Fraktur di Rumkit TK.III R.W.Mongosidi Teling dan RSUD GMIM Bethesda Tomohon”. dari hasil penelitaian disimpulkan Rata - rata skala nyeri responden setelah diberikan terapi musik instrumental adalah 2,61 .Terdapat pengaruh yang signifikan antara terapi musik instrumental terhadap perubahan skala nyeri pasien pre operasi fraktur.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Arif,M.dan Permata Sari (2019) dengan judul penelitian Eektifitas Terapi Musik Mozart Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur “ dalam penelitian tersebut didapatkan hasil analisis data dengan menggunakan uji wilcoxon diperoleh nilai p value adalah 0,001 pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terapi Mozart efektif dalam penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi fraktur di ruang bedah RS Dr Ahmad Mochtar Bukit Tinggi tahun 2018. Sejalan dengan penelitian Mulyadi,H dkk (2019) dengan judul “Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Post Fraktur Tertutup Pada Ektremitas Bawah di RSUP H

Adam Malik Medan Tahun 2019” didapatkan data hasil analisis statistic Pengaruh Terapi Musik Pada Pasien Fraktur di RSUP H Adam Malik Medan menunjukkan nilai p value $< 0,05$ (0,000) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara terapi musik terhadap skala nyeri. Nilai mean sebelum dilakukan terapi musik klasik 2,33 dan sesudah dilakukan terapi musik klasik yaitu 1,67.

Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk menulis Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) yang berjudul ”Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Pada Pasien Pre Operasi Fraktur Femur di Ruang Persiapan OK Wing Amerta RSUP Sanglah Denpasar “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang ditetapkan adalah bagaimana asuhan keperawatan nyeri akut pada pre operasi fraktur dengan terapi musik di ruang persiapan OK Wing Amerta RSUP Sanglah Denpasar?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Mampu menerapkan asuhan keperawatan pada pasien nyeri akut pada kasus pre operasi fraktur femur dengan terapi musik di ruang persiapan OK Wing Amerta RSUP Sanglah Denpasar.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus pada karya ilmiah akhir ners ini yaitu antara lain:

- a. Mampu melaksanakan pengkajian asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien dengan pre operasi fraktur femur di ruang persiapan OK Wing Amerta RSUP Sanglah Denpasar
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan nyeri akut pada pasien pre operasi fraktur femur di ruang persiapan OK Wing Amerta RSUP Sanglah Denpasar
- c. Mampu menyusun rencana tindakan keperawatan nyeri akut pada pasien pre operasi fraktur femur di ruang persiapan OK Wing Amerta RSUP Sanglah Denpasar
- d. Mampu melakukan intervensi keperawatan nyeri akut pada pasien Pre operasi fraktur di ruang persiapan OK Wing Amerta RSUP Sanglah Denpasar
- e. Mampu mengevaluasi keberhasilan asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien pre operasi fraktur femur di ruang persiapan OK Wing Amerta RSUP Sanglah Denpasar.
- f. Mampu menganalisa intervensi terapi musik dalam asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien pre operasi fraktur femur di ruang persiapan OK Wing Amerta RSUP Sanglah Denpasar.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat praktis

Karya Ilmiah ini diharapkan dapat digunakan referensi bagi perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan pada pasien pre operasi fraktur femur dengan masalah keperawatan nyeri akut.

2. Manfaat teoritis

- a. Manfaat Karya Ilmiah ini dapat menjadi dasar dalam mengembangkan pelayanan asuhan keperawatan yang berfokus terhadap terapi alternatif /nonfarmakologi sebagai peningkatan kualitas pelayanan asuhan keperawatan.
- b. Karya Ilmiah ini diharapkan mampu dijadikan acuan pembelajaran dalam memberikan inovasi intervensi perawatan nonfarmakologi dalam memberi asuhan perawatan pada pasien yang mengalami nyeri akut pada pasien fraktur femur.